

PEMBELAJARAN MODEL GAMBAR DAN SUGESTI IMAJINER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI DAN SASTRA

Lili Sadeli

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
lili.sadeli@unpas.ac.id

Abstract - Growing the interest of writing students takes the teacher's efforts to motivate with various interesting and not boring teaching models. Through this research to obtain the effectiveness of picture and picture models and imaginary suggestions on the interest in writing literature poetry of grade VIII students at SMP Swadaya I Bandung. Simple research among others group 1 grade VIII-B using picture and picture models and group 2 through imaginary suggestion, with quasi design design experiments with the form of model nonequivalent control group design. From the results of the study it is known that the image model is more effective and attractive to students, than the second model of imaginary suggestion in fostering the interest of learning to write poetry literary texts of students, especially in grade VIII junior high school.

Keywords; *Model Images, Imagination, Writing Poetry.*

Abstrak. Menumbuhkan minat menulis siswa dibutuhkan upaya guru untuk memotivasi dengan berbagai model pengajaran yang menarik dan tidak membosankan. Melalui penelitian ini untuk memperoleh efektifitas model picture and picture dan sugesti imajiner terhadap minat menulis puisi sastra siswa kelas VIII di SMP Swadaya I Bandung. Simple penelitian antara lain grup 1 kelas VIII-B menggunakan model picture and picture dan grup 2 melalui sugesti imajiner, dengan desain quasi eksperimen desain dengan bentuk model nonequivalent control group desain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa model gambar lebih efektif dan menarik bagi siswa, ketimbang model kedua sugesti imajiner dalam menumbuhkan minat belajar menulis puisi sastra teks siswa, khususnya di kelas VIII SMP.

Kata Kunci; *Model Gambar, Imajinasi, Menulis Puisi.*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan daya nalar dan wawasan keilmuan siswa erat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Banyak strategi pembelajaran yang dibangun oleh guru dengan menghadirkan model dan teknik pengajaran. Demikian pula dalam pengajaran milenial pendekatan kepada teknologi lunak lebih menonjol dalam membangun nalar siswa. Nalar yang baik dapat ditunjukkan oleh siswa ketika mereka menerjemahkan ke dalam

pembelajaran menulis, membaca, menyimak, dan berbicara atau komunikasi dengan hasil karya dinamis dan sejalan dengan proses pembelajaran siswa.

Daya nalar siswa terus berkembang selaras pengetahuan yang memilikinya, dan merupakan dasar berbahasa termasuk kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang penting bagi siswa. Pembelajaran menulis kreatif siswa hanya dapat dibangun secara seimbang

oleh ibu bapak gurunya melalui penyadaran pengetahuan dengan berbagai model pengajaran. Artinya, kemampuan menulis siswa adalah bentuk nalar dan logika yang dituntut sebagai aktualisasi diri siswa yang dituangkan dalam bentuk ide dan gagasan sebagai wujud dari ilmu pengetahuan, sebagaimana diharapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Demikian pula dengan kemampuan keterampilan menulis adalah landasan berbahasa dengan menggunakan latar media bahasa tulis, dimana siswa belajar berkomunikasi melalui tulisan, menurut Gilmer (1970), adalah logika berpikir yang konstruktif dalam mencari solusi untuk memecahkan berbagai persoalan yang dituangkan dalam sebuah konsep. Sumadi Suryabrata (1986) mengatakan, berpikir merupakan olah mental dan sebagai dasar teori mengenai objek psikologis.

Menurut Afidah (2012), proses berpikir melibatkan proses edukasi yang panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Suryabrata (2012) berpandangan, bahwa berpikir adalah sebuah proses yang dinamis dan dapat diilustrasikan ketika proses atau jalannya.

Keterampilan siswa dalam konsep menulis melalui media pembelajaran seperti dengan model gambar atau *picture and picture* adalah alat dalam proses pembelajaran dalam menciptakan sebuah puisi sastra (Laeli 2014). *Picture and picture* adalah media interaksi siswa belajar dalam kelas, sehingga memudahkan konsentrasi dan memotivasi giat belajar Trisnawati (2014). *Picture and picture* adalah bentuk model pembelajaran yang bersifat kooperatif (Ibrahim, 2000). Belajar kooperatif secara sadar dan sistematis mampu mengembangkan interaksi antar siswa (Kusumawati 2016).

Model keterampilan lain, seperti menggunakan konsep sugesti imajinasi, dimana lagu atau musik sebagai pemantiknya. Media tersebut, bertujuan untuk membantu kesulitan para siswa ketika menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karya sastra teks puisi. Ragamnya model pembelajaran semuanya mengacu pada penajaman kemampuan siswa dalam menulis yang tidak hanya pada aspek teks sastra dalam puisi, namun kemampuan akademis lainnya.

Menurut Lozanov dalam Purwati, (2017), bahwa menekankan kepada pemberian sugesti kepada siswa agar memiliki rasa percaya diri dan pemberian sugesti guna merangsang daya imajinasi siswa dapat ditempuh dengan penggunaan media lagu. Menurut Eriawan (2014:2), imajinasi penting untuk membangun daya nalar siswa dan kepercayaan diri yang diperlukan sebagai alat yang sama, yaitu emosi, perasaan, dan imajinasi yang positif. Purwati (2017) mengatakan, imajinasi dapat dibangun melalui sugesti, maka dengan menggunakan model yang membawa suasana pembelajaran santai dan rileks diharapkan dapat membuat siswa lebih percaya diri. Alwanny (2013) menyatakan, lahirnya suatu karya sastra puisi tidak lepas dari perannya imajinasi penulis. Egan (2009) menyatakan bahwa melibatkan imajinasi bukan merupakan tambahan manis terhadap pembelajaran; keterlibatan ini adalah inti dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran menulis melalui model *picture and picture* dan sugesti imajinasi, keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kedua model ini, perlu diujikan dan dibandingkan guna mengetahui keefektivitasannya terhadap pembelajaran menulis puisi sastra pada kelas VIII SMP. Setiap sekolah terutama para guru dalam memberikan pengajaran

tentu dengan model dan teknik beragam yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan daya nalar siswa. Namun, tetap berdasar pada aturan berlaku tidak keluar dari protap Sisdiknas dan kebijakan disdik kewilayahan dimana sekolah berada.

Dalam model tersebut disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan SDM yang ada di sekolah, sehingga siswa lebih khusus dalam memulai belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sastera. Dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa mampu berkomunikasi lisan dan tulisan. Termasuk menulis puisi sastra. Hal ini ada beberapa hal yang harus dikuasai siswa, secara umum masih lemah dan kurang termotivasi dalam menulis bahasa dan sastra ilmiah. Menulis adalah keterampilan yang kompleks yang membutuhkan daya nalar dan pengetahuan yang bersifat produktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Swadaya 1 Bandung, secara umum mereka kesulitan dalam memilih tema dan darimana untuk memulainya untuk menulis dan merangkai sebuah karya sastra puisi yang indah. Pemilihan kosa kata atau diksi masih rendah dan membuat siswa malas menulis puisi sastra yang indah. Sedangkan hasil wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Siti Aisyah, terungkap permasalahan bahwa pembelajaran menulis sastra puisi belum sesuai harapan khusus di kelas VIII A SMP Swadaya Bandung, antara lain; a). Siswa kurang tertarik dengan menulis karya sastra teks puisi, b). Siswa belum mampu mengembangkan imajinasi sehingga kosa kata yang diperlukan dalam penulisan manukrip karya sastra teks puisi sangat kurang, dan c). Guru sukar memotivasi siswa agar giat mengikuti pelajaran secara produktif.

Dari identifikasi tersebut, peneliti mencoba meneliti kasus tersebut dengan mengetengahkan judul Pembelajaran melalui model gambar dan sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi sastra pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swadaya Bandung. Sedangkan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi sastra Bahasa Indonesia khususnya pada kelas VIII SMP.

Penjelasan singkat teori yang relevan dan berkorelasi dengan hasil penelitian dan fakta lapangan bahwa penyebab masih rendahnya nilai siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yakni sulitnya menentukan ide, diksi/pilihan kata atau kosa kata yang digunakan; dan guru menggunakan model pengajaran yang tidak kreatif, sehingga menimbulkan kebosanan dalam kelas. Sebab itu, guna menanggulangi prsoalan tersebut guru harus mengubah metode pembelajaran salah satunya dengan model *student teams achievement divisions* (STAD).

STAD adalah gagasan Robert Slavin (1995) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat sederhana yakni memaksimalkan kelompok anak dalam belajar. Proses STAD terletak pada bentuk struktur dalam pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan belajar. Sebab itu, media gambar salah satu alat untuk dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide dan gagasannya.

Menurut Hamdayana (2014) model pembelajaran *picture and picture* yaitu ,1) penyampaian kompetensi, 2) pengantar materi, 3) penyajian gambar, 4) pemasangan gambar, 5) pernyataan alasan, 6) penanaman konsep, dan 7) simpulan/rangkuman. Menurut Trianto (2010) metode *picture and picture*, antara

lain: 1) Setiap siswa dibagi dalam beberapa kelompok, 2) Setiap siswa bertanggung jawab atas kelompoknya. 3) Setiap siswa harus mengetahui kelompoknya dengan tujuan yang sama. 4) Setiap siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab anggota kelompoknya. 5) Setiap siswa akan dikenai evaluasi. 6) Setiap siswa berbagi kepemimpinan dan berinteraksi untuk belajar bersama selama proses belajarnya. 7) Setiap siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani kelompok interaktif.

Kelebihan, metode *picture and picture* antara lain; a) Materi diajarkan lebih terarah, b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar dengan media gambar, c) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir, d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, e) Pembelajaran lebih berkesan. Kelemahannya; a) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki, b) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pembelajaran. c) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambargambar yang diinginkan.

Model sugesti imajinasi menurut Richards dan Rodgers dalam Zulaeha (2016) mampu memberikan suasana ceria, menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Zulaeha (2016) menjelaskan model sugesti imajinasi terbagi dalam beberapa tahap, yakni; 1) merelaksasi, 2) memotivasi pikiran, 3) membangun emosi, 4) memogramman diri, 5) mengekspresikan pikiran, dan 6) merefleksikan hasil belajar.

Sedangkan keterampilan menulis menurut Tarigan (dalam Rahayu 2015) keterampilan menulis tidak datang

secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalman (2018) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Ulfa (2016) mengatakan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Menurut Syukron (2016) membagi manfaat menulis yakni, 1) sarana aktualisasi diri, 2) sarana pemahaman, 3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri; 4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; 5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa. Gie (dalam Andriani 2014) menyatakan segenap rangkaian pemikiran yang dapat dipahami orang lain seperti buah pikiran, gagasan, pengalaman, atau imajinasi.

Menurut Fatoni (2016) bahwa menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh didapatkan kata-katanya. Waluyo (dalam Andhika 2016:21), mengatakan, puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan memfokuskan struktur fisik dan batinnya. Pradopo (dalam Andhika 2016) menyatakan puisi mengekspresikan pemikiran dan membangkitkan perasaan, merang-sang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang mudah, namun akan menjadi sulit ketika tidak dilatih dengan baik. Menulis puisi memerlukan latihan

terus menerus agar dalam pemilihan kata atau diksi tepat, begitu pula dengan penggunaan gaya bahasa, rima atau irama, serta menentukan nada dan suasana yang sesuai. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru menjadi faktor terpenting dalam sukses tidaknya pembelajaran tersebut. Agar minat siswa dapat tumbuh dengan baik, guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kemauan dan kemampuan siswa juga menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada aspek minat menulis, menurut M, Buchori (dalam Darmadi, 2017) adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurut Slameto (2010) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, faktor lembaga pendidikan dan faktor masyarakat.

Sementara pada keaktifan menurut Sardiman (dalam Sinar, 2018) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Sedangkan kemampuan menurut Omar (dalam Sibarani 2007) kemampuan adalah identik dengan keterampilan. Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan semua unsur yang telah dibahas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah

kemampuan menulis sastra puisi teks dengan benar dan jelas sesuai gambar yang telah diajarkan oleh guru.

2. METODE PENELITIAN

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan *exsperiment quasi experimental* desain dalam bentuk kelompok atau grup yang dikenal dengan desain grup kontrol tidak serupa atau *non equivalent control group design*.

Secara umum model ini dibagi dalam dua grup eksperimen yang dijadikan sample. Pertama adalah grup 1 yakni kelas VIII-A dan grup 2 kelas VIII-b. Dalam kelompok pertama model yang digunakan yakni model gambar (*picture and picture*) yang mengukur minat menulis puisi sastra. Sedangkan grup kedua menggunakan metode *suggestion of imagination* (sugesti imajinasi), dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi teks sastra.

Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Dimana:

- O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol
- X : Perlakuan (*treatment*)
- O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen
- O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

Penelitian ini dengan populasi pada siswa-siswi pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swadaya 1 Bandung, Jalan Pasir Koja Nomor 181, Jamika, Bojong Loa Kaler, Kota andung, Jawa Barat, 40231. Dalam teknik pengambilan sample dilakukan secara acak. Sample yang digunakan ialah *purposive sampling*. Model ini dilakukan untuk melihat kelompok berdasarkan karakteristik tertentu dan dinilai

mempunyai korelasi terhadap ciri-ciri dari populasi yang tengah diteliti yakni eksperimen pada siswa-siswi pada kelas VIII-A dan siswa-siswi kelas VIII-B.

Variable bebas penelitian yakni model *picture and picture* dan *suggestion of imagination*. Variable terikat adalah kemampuan menulis puisi teks sastra. Sementara alat yang digunakan pada penelitian yakni dalam bentuk test dan nontes. Alat test dalam penelitian ini yakni memberikan tugas kepada para siswa-siswi untuk menulis puisi teks sastra. Alat nontes berupa instrument observasi, kelengkapan dokumen dan wawancara/interview. Dalam teknik pengolahan data yakni test dan nontes, juga dilakukan analisis data di antaranya analisa test awal, test akhir. Analisis tes awal (*pretest*) yakni uji normalitas dan homogenitas, seta hipotesa. Dalam hipotesis terdapat dua uji, yakni perbedaan dan rata-rata serta sample berpasangan. Uji tersebut, dilakukan melalui aplikasi statistical package for the social sciences (SPSS) versi 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam eksperimen pada grup satu Kelas VIII-B, dengan model atau alat gambar (*picture and picture*), sedangkan grup dua eksperimen dua kelas VIII-A dengan sugesti imajinasi. Dalam pengujian hipotesis pada perdana test dan test akhir diperoleh data yang normatif dan memiliki karakter yang bervariasi hampir serupa. Berdasarkan uji output kalkulasi dari *test of normality* pada ruang *shapiro-wilk* dengan uji normal maka data test perdana pada kelas VIII-B dari eksperimen satu diperoleh angka $0,119 > 0,05$, hasil test perdana tersebut berdistribusi normal. Kelas VIII-A dengan eksperimen kedua diperoleh skor signifikan $0,512 > 0,05$, hasil tersebut sebagai test perdana pada kelas eksperimen kedua berdistribusi

nromatif. Dengan demikian, hasil test perdana memberikan indikasi bahwa minat menulis puisi sastra dari kedua kelas yang menjadi objek eksperimen masih normatif.

Hasil dari output dengan kalkulasi *test of normality* pada ruang *Shapiro-Wilk*, hasil pengujian normalitas diperoleh data akhir kelas eksperimen satu dengan skor $0,075$ dan kelas eksperimen dua dengan skor angka $0,083$. Dari kedua kelas tersebut cukup signifikan yakni $> 0,05$ dan hasil dapat diketahui bahwa data test akhir dari minat menulis puisi sastra terhadap kedua kelas tersebut berdistribusi normatif.

Selanjutnya, hasil data output perhitungan *test of homogeneity of variances* tabel uji homogenitas data perdana pada kedua Kelas sample diketahui skor $0,125$. Skor tersebut cukup signifikan $> 0,05$, dapat diketahui bahwa kedua kelas pada sample homogeny mempunyai variatif serupa. Hasil data output rekafitulasi *test of homogeny of variance* pada table uji homogeny, data test akhir dari kedua sample menunjukkan skor cukup signifikan yakni $0,669$. Nilai skor $> 0,05$, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas dari kedua eksperimen dikatakan homogen terdapat varian yang serupa.

Hipotesis pada uji beda sample berpasangan dan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) cukup signifikan sebesar 5 persen. Uji perbedaan pada sample pasangan dan di uji berbeda dari rata-rata (uji-t), maka berdasarkan table test uji-t perdana dan akhir pada kelas eksperimen 1 diketahui bahwa nilai t yakni $-10,909$ dengan signifikan adalah $= 0,000$. Dengan demikian nilai sig. pada 2 tabel adalah $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Dengan demikian, perbedaan cukup kentara (signifikan) antara nilai rata-rata test awal dan akhir

pada Kelas eksperimen 1 melalui model gambar, maka model tersebut sangat efektif diimplementasikan dalam membangun minat belajar menulis puisi sastra.

Berdasarkan pada uji test awal dan akhir di kelas eksperimen 2 dapat diketahui nilai t dengan skor yakni -10.909 dengan signifikan = 0.000. Dengan demikian nilai Sig. dua table < 0,05, dengan demikian, dapat dimaknai bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan nilai rata-rat test awal dengan akhir di kelas eksperimen 1 yakni model gambar. Dengan demikian model gambar efektif diimplementasikan dalam membangun minat belajar menulis puisi sastra.

Dari hasil uji test perdana dan akhir pada kelas eksperimen 2 diketahui bahwa nilai t dengan skor yakni -6,988 dengan Sig. = 0,000. Nilai signifikan (2-tailed) < 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Di simpulkan terdapat perbedaan signifikan dari kedua nilai rata-rata test perdana dan akhir pada kelas eksperimen 2 dengan model sugesti imajiner. Dengan demikian, maka model sugesti imajiner juga efektif diimplementasikan dalam membangun minat belajar menulis puisi sastra.

Hasil uji terdapat perbedaan pada Sig. (2-teiled) = 0,725 >0,05, bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dari data tersebut disimpulkan bahwa tidak memiliki perbedaan signifikan antara nilai test awal dan akhir pada kelas eksperimen 1 dan 2. Selanjutnya, pada table hasil uji terdapat perbedaan di awal test dan akhir dengan skor $t = 2.083$ dengan skor signifikan 0,045. Nilai signifikan dengan skor <0,05 dapat dimaknai bahwa H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa terjadi adanya dalam rata-rata test di akhir terhadap kelas eksperimen 1 model gambar dengan model sugesti

imajiner pada kelas eksperimen 2, bahwa model sugesti imajiner pada model pembelajaran menulis puisi sastra. Sementara hasil peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen 1 dengan skor 80,48, sedang rata-rata nilai kelas eksperimen 2 hanya mendapat skor 79,02. Artinya, bahwa model gambar cepat diterima siswa dan efektif ketimbang model imajiner dalam menumbuhkan minat menulis puisi sastra pada siswa kelas VIII SMP Swadaya di Kota Bandung.

Berdasarkan data dari tabel uji bahwa perbedaan hasil test akhir dari kelompok eksperimen 1 dan 2 terlihat ada perbedaan rata-rata nilai kelas pembelajaran antara model gambar dengan sugesti imajinasi. Selisih rata-rata nilai model gambar dan imajiner yakni 1,44, sehingga disimpulkan bahwa kelas dengan menggunakan model gambar lebih unggul 1,44 dibandingkan kelas pembelajaran model sugesti imajinasi. Maka model gambar efektif diimplementasikan pada pembelajaran minat menulis puisi sastra dibanding model sugesti imajinasi.

Perhitungan keefektifan model juga dilakukan dengan uji- t . Kriteria uji tersebut yakni jika H_0 diterima maka tidak terdapat beda signifikan antara pengguna model pembelajaran model gambar dan sugesti imajiner. Kemudian pada H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya ketiksamaan yang signifikan antara kelas dengan model gambar dan model sugesti imajinasi.

Model gambar dalam implementasi pembelajaran menulis puisi sastra yang diberikan pada kelas VIII-B eksperimen 1, pada proses pembelajaran menulis puisi sastra ini, pada pertemuan 1 sesuai dengan RPP dan guru menggunakan media gambar sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam menulis puisi sastra. Model gambar tersebut, guru sebelumnya

mengutarakan kompetensi, penyajian materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, pernyataan alasan, penanaman konsep dan simpulan serta rangkuman.

Model gambar (picture and picture) terbukti efektif diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi sastra di kelas VII SMP, dan berdasarkan nilai test awal diperoleh jumlah siswa mengikuti bertambah 23, dengan skor 80 dari nilai terendah siswa yakni 50, serta rata-rata nilai test awal yakni 60,99. Selanjutnya, pada test akhir dalam implementasi model gambar dengan nilai signifikan yakni 90. Nilai terendah siswa 70 dan rata-rata nilai test akhir yakni 80,50.

Penerapan metode pada model sugesti imajinasi pembelajaran menulis puisi sastra pada kelas VIII-A eksperimen 2, pada proses pembelajaran menulis puisi sastra dilakukan dalam 1 pertemuan. Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan RPP kemudian diterapkan model pembelajaran sugesti imajinasi. Dalam proses pembelajaran ini, guru menggunakan media lagu sebagai pemantik pola pikir siswa, Sintak matik model sugesti imajiner yakni merelaksasi, memotivasi pikiran dan membangun emosi, memogramman diri, mengekspresikan pikiran dan merefleksikan hasil belajar.

Dari hasil interview terhadap para siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model sugesti imajiner, mereka merasa mudah dalam menerapkan gambaran berdasarkan lirik yang terdapat dalam lagu yang diputar oleh guru sebagai bekal untuk menulis puisi sastra teks. Penggunaan media lagu, maka para siswa lebih rilek dalam mengikuti kegiatan belajar. Model sugesti imajiner ternyata memiliki dampak baik bagi pembelajaran menulis puisi sastra teks bagi siswa kelas VIII SMP. Fakta tersebut, ditunjukkan dari nilai test awal sebelum diterapkan model

tersebut siswa belum terlihat adanya peningkatan untuk mengikutinya. Namun pada eksperimen ke 2 dengan menggunakan model sugesti imajiner terjadi peningkatan jumlah menjadi 23 siswa dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata seluruh siswa nilai yakni 65,90, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 75.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan penelitian dan analisis data yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan model gambar (picture and picture) dalam pembekajaran membangun minat menulis siswa pada konteks puisi sastra teks di kelas VIII SMP cukup signifikan, dan dalam penerapan model sugesti imajinasi pada kelas yang serupa yakni kelas VIII SMP cukup efektif. Namun pada model gambar lebih signifikan diimplementasikan pada pembelajaran minat menulis pada konteks puisi sastra pada kelas VIII SMP jika dibandingkan dengan model sugesti imajiner dan dibuktikan dengan hasil data yang cukup signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan Bandung, diucapkan rasa terimakasih atas dorongan dan bantuannya dalam mendukung penelitian ini, khususnya kepada kawan-kawan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung dan SMP Swadaya 1 Bandung, yang telah mendorong dan membantu kelancaran penelitian ini serta tak lupa kepada kawan-kawan di FKIP Unpas, yang telah memberikan kontribusinya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afidah, Ihda Nuria, Slamet Santosa, dan Meti Indrowati. 2012. "Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles disertai Media Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". Pendidikan Biologi. Vol. 4. No. 3. Halaman 1-15.
- Alwanny, Herza. 2013. "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014". Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Dalman (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Egan, Kieran. 2009. Pengajaran yang Imajinatif. Jakarta: Indeks.
- Gilmer.B.Von Haller. 1970. Psychology. New yok: Harper.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model & Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalla Indonesia.
- Ibrahim Muslimin. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Rahayu, Sri. 2015. "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Menengah Pertama". Kajian Linguistik dan Sastra. Vol. 27. No. 2. Halaman 126-133.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinar. 2018. Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta : Deepublish.
- Sumadi Suryabrata. 1986. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- _____, Suryabrata, 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zulaeha, Ida. 2016. Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif. Semarang: Unnes Press.

Jurnal

- Andhika, Ayu, Raheni Suhita, dan Sri Hastuti. 2016. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada siswa Sekolah Menengah Pertama". BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. Vol. 4. No. 1. Halaman 19-33.
- Andriani, Eva Kristian, Agus Nuryatin, dan Wagiran. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Copy the Master dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 3. No. 1. Halaman 1-6.
- Eriawan, I Gede Yogi, I Wayan Rasna, dan I Nyoman Merdhana. 2014. "Penerapan Metode Sugesti berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X.1 di SMA

- Negeri 2 Banjar”. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha. Halaman 1-12.
- Fatoni, Nur dan Agus Nuryatin. 2016. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Joyfull Learning melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Halaman 56-63.
- Kusumawati, Khusna, Much. Doyin, dan Mulyono. 2016. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Kartu Gambar dengan Metode Picture and Picture”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 1. Halaman 31-36.
- Laeli, Anisa Nur, Wagiran, dan Suseno. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Halaman 1-7.
- Purwati, Duwi dan Suhirman. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 3. No. 1. Halaman 166-174.
- Robert E. Slavin, 2005. *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Syukron, Ahmad, Subyantoro dan Tommi Yuniawan. 2016. “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Picture and Picture”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Halaman 49-53.
- Sibarani. Maria Ruth Febriani. 2017. *Jurnal. Pengaruh Penggunaan Media Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA NEGERI 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Medan.
- Trisnawati, Ni Nyoman Laksmi, Ni Ketut Suami, dan A. A. Gede Agung. 2014. “Penerapan Metode Picture and Picture dengan Media Cerita Gambar Berseri untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak”. E-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2. No.1.
- Ulfa, Shofa Marya dan U’um Qomariyah. 2016. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Media Gambar Seri dengan menggunakan Teknik Pengandaian Diri sebagai Tokoh Cerita”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Halaman 1-7.